



SATU PUISI SATU SISWA MELALUI TEKNIK AKROSTIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 KEREK DI MASA PANDEMI

Didik Triyanto, M.Pd
SMP Negeri 1 Kerek, Indonesia
Email: didik3yanto@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia salah satunya adalah pembelajaran menulis puisi di mana bagi siswa Sekolah Menengah Pertama dianggap masih sulit dikarenakan menulis membutuhkan proses yang dipengaruhi oleh pembiasaan siswa yakni membaca puisi, menganalisis, menilai, menciptakan, dan mengkreasi.

Atas dasar persoalan ini, maka salah satu pemecahannya adalah memperbaiki pembelajaran yang mampu mengefektifkan proses pembelajaran bahasa dan sastra, khususnya kemampuan menulis puisi. Perbaikan tersebut dapat menerapkan strategi melalui teknik akrostik sebagai strategi pembelajaran keterampilan menulis.

Adapun hasil proses pembelajaran adalah pada tahap membangun konteks sikap respon anak presentasi 100%, tahap pemodelan puisi teknik akrostik presentasi 88,88%, menganalisis unsur-unsur pembangun puisi dengan predikat presentasi 81,48%, tahap mengkontruksi terbimbing kegiatan menyusun teks puisi melalui teknik akrostik yang menerapkan unsur-unsur puisi dengan presentasi 70,37%, dan mengkontruksi mandiri menulis berlanjut presentasi 62,96%.

Hasil belajar menulis puisi dengan teknik akrostik 29 siswa tuntas di atas rerata 78,41 dari KKM 70. Adapun unsur pembangun puisi meliputi: penerapan tahapan teknik akrostik nilai rerata 100; unsur bahasa kias rerata 84,6; unsur rima rerata 88,46; sedangkan kata konotasi 85,57; kata berlambang rerata 80,76; dan penerapan unsur imaji rerata 86.

Keywords: *Kata Kunci: pembelajaran, menulis, puisi, teknik akrostik*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006). Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia menjadi “pintu gerbang” untuk menyiapkan siswa menuju era abad 21. Sebab tatangan di era abad 21 tidaklah ringan. Karena itu, di era globalisasi saat ini dan akan datang peranan bahasa sangat urgen. Bahasa memiliki peran peting untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengusain teknologi juga untuk mendukung kemampuan berintraksi sosial dari semua aspek kehidupan. Sehingga peranan bahasa menjadi tumpuan garda terdepan tidak terkecuali peranan Bahasa Indonesia untuk menghadapi tantangan perkembangan di era digital saat.

Selanjutnya untuk mencapai sasaran tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut, maka ditegaskan lebih rinci di dalam Kurikulum 2013. Kurikulum ini pengembangankan mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks atau gender. Melalui pendekatan ini diharapkan siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya yakni bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaanya pada konteks sosial-budaya akademis. Sehingga metode pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMP, SMA, dan SMK terdiri atas empat tahap, yaitu: 1) membangun konteks, 2) pemodelan teks, 3) pembuatan teks secara bersama-sama, dan 4) pembuatan teks secara mandiri. (Permendiknas Nomor 58 Tahun 2014; E. Kosasi, 2017: 47-48)

Realita ini menunjukkan rendahnya minat dan ketertarikan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia, khususnya aspek keterampilan menulis puisi adalah satunya karena strategi pembelajaran yang kurang menarik. Dari data bahwa anak kesulitan menulis puisi sesuai unsur-unsur puisi yang akhirnya kesulitan menulis puisi dengan jalan mencotoh secara utuh atau sebgain besar. Siswa mengangkap bahwa menulis puisi harus berbait dengan baris tertentu. Hal ini bisa dimaklumi karena waktu di sekolah dasar siswa menyusun puisi berbait-bait. Adanya persolan ini penulis sebagai penngajar bahasa Indonesia di kelas VIII dijadikan titik awal perbaikan menyusun teks puisi. Selanjutnya guru memutuskan menggunakan teknik tertentu untuk meningkatkan kemampuan menulis, khususnya cipta puisi di mana teknik tersebut tepat sesuai situasi dan kondisi saat ini.

Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik Akrostik. Hal ini sesuai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis kreatif puisi efektif dilakukan menggunakan teknik akrostik dan teknik latihan terbimbing dengan media video keindahan alam (Errnawati, O. D., & Utami, S. P. 2017). Selajutnya menerapkan

menerapkan teknik akrostik dengan langkah-langkah yang ditarapkan Purwaningsih(2021) sebagai berikut. (1) Menentukan tema terlebih dahulu.(2) Susun kata yang sudah dipilih secara vertikal. (3) Membuat puisi akrostik tidak harus dimulai dari huruf pertama. (4) Lihat dan cermati dengan baik, cari huruf di mana kamu merasa dari huruf tersebut kamu dapat membuat susunan kalimat yang benar-benar kamu sukai dan membuat kamu lebih mudah untuk mengekspresikan diri. (5) Gunakan gaya bahasa yang sesuai dengan tema. (6) Langkah terakhir lakukan revisi. Siswa agar bangga untuk menyusun puisi dengan kreatif sebagai motivasi maka satu siswa satu puisi yang mana motivasi siswa dengan strategi yang terapkan Hasan (2019). Berdasarkan hasil kajian pustaka tersebut penulis mengimplemetasi teknik ini dengan mantap Melalui Teknik Akrostik (METEKAK) Sedangkan penggunaan strategi Samu Sapu (Satu Murid Satu Puisi) pada Siswa Kelas VIII SMP Insan Kamil Bogor hasilnya siswa sangat antusias ditindak lanjuti penulis mengubah dengan akronim satu puisi satu siswa (Satu Puisi Satu Siswa) Beberapa penelitian yang menerapkan keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik antara lain **Ina Diana dan Nasihudin (2018) dalam artikel berjudul “Penerapan Teknik Akrostik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Ibtidaiyah”** penelitian ini untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa sebelum diterapkannya teknik akrostik, proses penerapan teknik akrostik pada setiap siklus, dan peningkatan yang dihasilkan setelah diterapkan teknik akrostik dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis maka rumusan masalah dalam artikel ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana proses pembelajaran satu puisi satu siswa melalui Teknik akrostik Kelas VIII SMP N 1 Kerek? Dan 2) Bagaimana hasil pembelajaran satu puisi satu siswa melalui teknik akrostik Kelas VIII SMP N 1 Kerek?

METODE

Untuk menjangring dan mengumpulkan data kualitatif yang berkenaan dengan situasi proses pembelajaran di kelas, peneliti menggunakan seperangkat instrumen sebagai alat pengumpul data.

Untuk itu, guna memudahkan penelitian ini, peneliti membuat pedoman observasi. Pedoman observasi yang dibuat adalah pedoman observasi untuk menjangring data aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Catatan lapangan merupakan sejumlah rekaman dan deskripsi tentang peristiwa nyata proses pembelajaran serta catatan hasil refleksi terhadap kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung. Isi catatan lapangan dapat berupa hal-hal yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dipikirkan tentang proses pembelajaran. Selain itu, catatan lapangan juga dapat berupa pemikiran, pendapat atau penafsiran tentang proses pembelajaran.

. Karena itu dalam penulisan ilmiah ini berdasarkan *Besrt Practike* pembelajaran terbaik. Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagaian pendahuluan bahwa penelitian ini menggunakan rancangan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dipilihnya rancangan ini kerena memiliki karakteristik yang

sesuai dengan permasalahan yang diangkat dan tujuan penelitian, yakni untuk memperbaiki dan meningkatkan kegiatan praktik pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis puisi. Di samping itu, dengan penelitian tindakan ini dimungkinkan siswa berperan aktif dalam pelaksanaan tindakan. Siswa diperlakukan sebagai subyek bukan memperlakukan siswa sebagai obyek tindakan pembelajaran.

Data tambahan meliputi dokumen dan foto. Dokumen merupakan rekaman verbal tertulis yang digunakan pada kegiatan peneliti. Dokumen tersebut meliputi RPP dan hasil KBM siswa. Sedangkan foto merupakan data pelengkap yang menggambarkan situasi saat penelitian sedang berlangsung. Data yang diperoleh dari instrumen penelitian tersebut meliputi (1) data pelaksanaan pembelajaran, dan (2) data penilain hasil pembelajaran. Data pelaksanaan pembelajaran meliputi data guru dan data siswa dalam aktivitas belajar-mengajar. Data ini berupa rekaman keberhasilan guru dan siswa dalam intraksi belajar-mengajar dari daftar cek pedoman observasi, catatan lapangan, dan foto yang meliputi aktivitas siswa pada tahap membangun konteks, pemodelan, pengontruksi terbimbing, dan mengkontrukai mandiri. Aktivitas guru antara lain pemberian penjelasan, bertanyajawab, pemberian dan pembacaan contoh puisi akrostik, pembimbing, curah-pendapat, pengembangan tema dari gambar, pengembangan ide-ide, menentukan kata kunci menjadi huruf vertikal, pengembangan diksi ke baris puisi, pengeditan, dan publikasi.

Subyek penelitian ini adalah siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Kerek di semester ganjil tahun pelajaran 2021-2022 yang terdiri 32 siswa. Diambilnya subyek ini atas dasar pertimbangan bahwa (1) subyek adalah siswa peneliti dalam melaksanakan tugas mengajar di kelasnya sehari-hari, (2) siswa kesulitan menyusun puisi. Hal ini disebabkan pembelajaran menulis puisi, guru hanya menuntut produk (hasil karya) tidak menggunakan strategi pembelajaran menulis puisi yang dapat memotivasi dan mengembangkan kreativitas dan minat siswa menulis puisi. Adapun acuan penilaian pembelajaran peoses menulis puisi dan hasil penyusun puisi melalui teknik akrostik terlampir.

PEMBAHASAN

1. Hasil Proses Pembelajaran

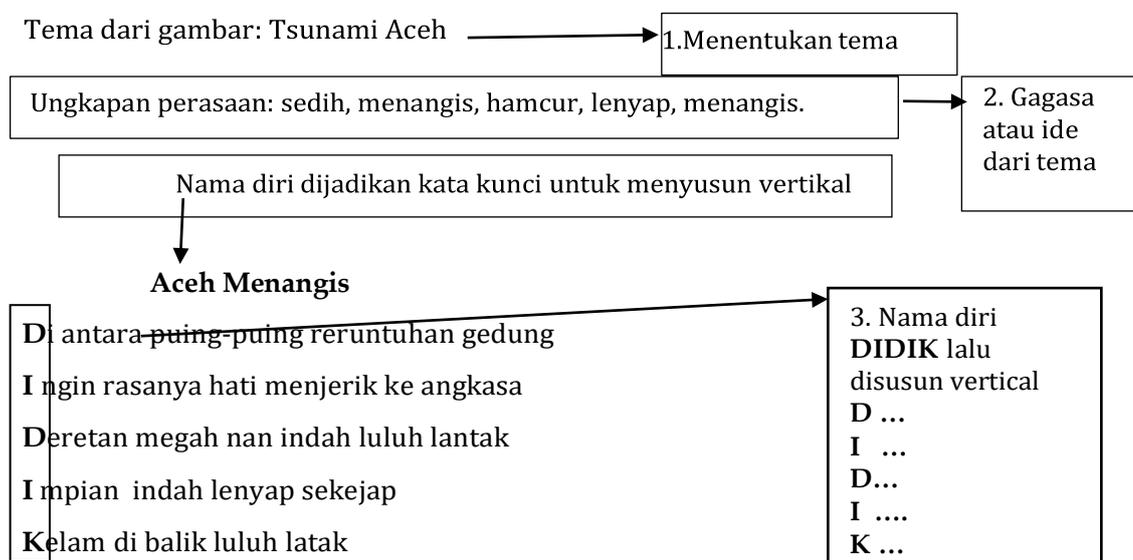
Di kegiatan **pendahuluan (membangun konteks)** dapat dipaparkan. (1) Guru memberikan salam pada siswsa. (2)Siswa melakukan do'a sebelum belajar (doa bersama dipandu melaui penegeras susra); (3) Guru mengecek kehadiran siswa dan tidak lupa tetap mentaati Prokes dengan ketat; (4) Siswa menerima informasi tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan yang ditayangkan; (5) Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi yang memiliki keterkaitan dengan materi sebelumnya; (6) Guru bertanya materi yang sudah dipahami pengertian puisi; dan (7) Guru mengaitkan puisi yang diajarkan dengan kehidupan nyata dan materi. Berjalan dengan baik dan siswa mengikuti dengan antusia. Di proses pendahuluan sikap anak sangat baik sesuai penilaia sikap saat peoses pembelajaran. Hal ini bisa dicermati dokumen foto saat guru memberikan materi puisi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang sudah diajarkan. Bisa dicermati di foto dokumen terlampir.

Adapun paparan tahap inti yakni **mengamati melalui pemodelan** dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Guru menunjukkan sebuah foto atau gambar lalu memberikan pertanyaan dengan kaitan gambar tersebut yang sifatnya mengali pengetahuan yang sudah dimiliki (pembelajaran yang sudah diterima) oleh siswa sebelumnya berjalan dengan baik mendapatkan antusias dari pengamatan guru semua siswa mengamati foto; (2) Selanjutnya di tahap **menanya** pertanyaan lisan diawali dari pertanyaan gambar/foto. "Foto apa ini? Kapan terjadinya? Di mana terjadinya? Siapa yang terlibat dalam peristiwa ini? Bagaimana terjadinya? Mengapa terjadi?" Jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan media gambar tersebut mampu dijawab sebagai siswa secara klasikal. Jadi sebagian siswa masih mampu mengingat materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Selanjutnya menyampaikan manfaat materi yang telah diterima dan akan diterima bagi diri sendiri dan orang lain; (3) Selanjutnya guru menjelaskan manfaat dalam kehidupan materi yang akan dibahas yakni Kompetensi Dasar pengetahuan dan keterampilan; (4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran ketercapaian kompetensi keterampilan yakni menyajikan puisi tulis/lisan dengan mendemonstrasikan pembacaan sebuah puisi dari siswa; dan (5). Guru menugaskan salah satu siswa untuk membacakan yakni Ananda Dewi Marwah Sari yang membacakan puisi dari yang berjudul "Stasiun" karya KH Mustofa Bisri dari Buku Kerja Siswa halaman 36.

Sedangkan kegiatan inti, Kegiatan ini proses **tahap menalar** dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) diawali dengan Guru memberikan model teks puisi akrostik yang dibacakan guru dan menjelaskan unsur-unsur puisi tersebut. (2) Selanjutnya guru menanyakan susunan akrostik, tema puisi dan isi puisi tersebut dari penjelasan guru tersebut. (3) Siswa memperhatikan dan mengamati penjelasan guru terkait model puisi akrostik. (4) Guru memberikan kesempatan menyusun **pertanyaan atau bertanya secara lisan** tentang model puisi melalui teknik akrostik; (5) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa, guru menjelaskan petunjuk yang ada di Lembar Kerja tentang langkah-langkah menulis puisi akrostik; (6) Guru memotivasi dan memberikan contoh **mengonstruksi** puisi dengan **bimbingan** kepada siswa. (7) Guru memberikan pendampingan dan arahan memilih media literas dari materi yang sudah diterima sebelumnya menentukan tema, bisa teks iklan, poster, dan slogan yang atau teks berita bisa juga dari Lembar Kerja Siswa yang dibagikan guru untuk cermati. (9) Guru membimbing siswa agar mengungkapkan isi perasaannya yang ada melalui pertanyaan yang sudah disediakan setelah menentukan tema dari pilihan teks yang disediakan. (10) Menentukan kata kunci sebagai awal penulisan puisi dengan teknik akrostik, bisa nama diri, bisa tema, ungkapan perasaan yang mendalam, atau judul. Menelaah model dan mengonstruksi terbimbing sesuai tujuan dan indikator pembelajaran yakni siswa mampu. Setelah mengikuti proses pembelajaran, di tahap membangun konteks dan menelaah pemodelan sebelum menulis puisi melalui teknik akrostik dengan tatap muka terbatas siswa diharapkan dapat menemukan dan menentukan tema selanjutnya menyusun kata kunci sebagai awal penyusunan puisi dengan teknik akrostik. Berjalan dengan baik dari sikap siswa berdasarkan pengamatan guru semuanya mendapat penilaian sikap baik.

Adapun contoh gambar, tema dan kata kunci, kemudian disusun akrostik, dan judul sebagai berikut, Guru menyajikan gambar bencana tsunami di Aceh. Dari gambar ini kita merenungkan peristiwa tsunami di Aceh dari

berita. Setelah merenung kejadian tersebut kemudian kita tentukan tema dari peristiwa itu. Tema dari contoh tersebut penulis tentukan temanya Tsunami di Aceh. Selanjutnya ditentukan judul “ Aceh Menangis” adapun bentuk puisi akrostik penulis mengambil nama diri penuli **DIDIK** dan nama tersebut di tulis bentuk vertikal.



Dari contoh **pemodelan** puisi melalui teknik akrostik dengan memberikan pemodelan dan mengontruksi terbimbing dengan menjelaskan langkah-langkah menemukan tema, lalu menentukan gagasa atau ide dari tema selanjutnya menentukan kata kunci nama diri sebagai kata yang disusun vertikal dan judul bisa ditentugan sesuai dengan gagasan atau ide sebagi hasil dari renungan yang berangkat dari tema. Teknik akrostik sesuai contoh yang mana sebelumnya kegiatan mengamati melalui literasi dengan membaca teks berita atau melihat gambar poster sebagai model untuk menyusun teks puisi akrostik. Kemudian dari beberapa penjelasan guru diikuti pertanyaan lisan yang berkaitan dengan materi, dan media, ternyata siswa sudah bisa memahami langkah-langkah menulis dengan menentukan tema dari teks berita atau gambar/poster semua siswa menjawab sudah bisa mehami. Adapun hasil pada tahap ini bisa di lihat di lampiran menentukan tema, kata kunci, dan judul. Selanjutnya siswa diberi tugas sesuai lemar kerja siswa yakni.

Penugasan siswa

Amatilah gambar ini di bawa ini!



- (1) Setelah ananda mengamati gambar tersebut ungkapkanlah perasaanmu!
- (2) Ananda ungkapkan masalah atau persoalan apa yang ada di gambar tersebut!
- (3) Tentukan tema dari gambar tersebut!
- (4) Tentukan kata kunci dan susun kata vertikal.
- (5) Dari kata vertikal susun diksi
- (6) Kembangkan diksi ke baris-baris puisi sesuai dengan tema

Setelah mengetahui dan memahami dari pemodelan puisi yang dicontohkan dari hasil pengamatan guru sebegini besar siswa kesulitan lalu dengan bimbingan guru melalui menjelaskan secara individu dengan mendekati tempat duduk siswa dibimbing dengan menjelaskan dan ilustrasi untuk menemukan masalah-masalah yang ada di sekitar kita, masalah di sekitar kita berdasarkan gambar tersebut ananda tulis sebanyak-banyaknya. Terjadi masalah-malah tersebut, itulah tema. Melalui penjelasan secara indivu dari meja ke meja menyenakan kesulitan-kesulitan dari lembera kerja tersebut.

Setelah menemukan masalah-masalah, lalu apa penyebabnya. Berdasarkan pengamatan dengan berkeliling dari satu siswa ke satu siswa ternyata sudah ada siswa yang mampu menyusun puisi dari pemodelan dan menyusun berdasarkan langkah-langkah menulis puisi. Adapun contoh puisi melalui teknik akrostik berikut.

The image shows a student's handwritten work on a lined notebook. The student has written a poem in akrostic form, where the first letters of each line spell out 'SEMANGAT'. The poem is as follows:

Sangat penting saat pandemi seperti ini
E masnya dulu saat tidak pakai masker
Mari kita mencegah penyebaran covid 19
Ayo lakukan 6M
Inginnya selalu melaksanakan proses
Memakai masker adalah kewajiban saat keluar rumah
Agar kita terhindar dari wabah covid
Sehat dan bugar
Kamanan kita berada harus waspada adanya covid
Egpon harus selalu proses saat ini
Rendah saat kita melaksanakan semua protokol
Semangat tanpa memakai masker

Annotations and arrows point to analysis boxes:

- Two boxes on the right: 'Tema' and 'Kata ungkapan gagasan/ide'.
- A box: 'Nama diri dijadikan Kata kunci yang vertikal' (referring to 'SEMANGAT').
- A box: 'Prosen pengeditan' (referring to the poem's structure).
- A box: 'Susunan Akrostik' (referring to the first letters of the lines).

Hasil Ananda Nanda Afifatin di pertemuan pertama ini sudah mampu mengkonstruksi dengan pemodelan. Mulai dari mengetahui lalu memahami dan menilai susunan akrostik lalu menyusun puisi melalui contoh pemodelan. Dari mengamati gambar poster Prokes sesuai lembar kerja siswa Ananda Nanda menentukan tema dan ungkapan-ungkapan peraan dari gambar tersebut melalui kata-kata senang, belajar saat adanya pandemik, dan memakai masker. Selanjutnya kata vertikal yang dipakai adalah "MEMAKAI MASKER" Penutup selama 8 menit pertemuan tatap muka terbatas dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Guru memberikan tugas mandiri sebagai pelatihan keterampilan menulis puisi akrostik sesuai tema dan kata kunci (dipertemuan ke satu). (2) Guru memberikan pertanyaan pemahaman dan penerapan. (3) Guru merefleksikan ada kesulitan materi yang baru diterima. (4) Guru memberikan motivasi tetap semangat belajar sebab belajar tidak hanya di ruang kelas tapi bisa di luar kelas yang waktu tempat lebih fleksibel. (5) Guru menugaskan siswa untuk membacakan hasil karya di depan mengamati teman-temannya. Kegiatan penutup merupakan refleksi guru dan siswa terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran sebagai upaya perbaikan berjalan sesuai dengan rencana sikap siswa mendapatkan nilai baik dari observasi guru melalui pertanyaan lisan. Dari hasil proses pembelajaran pemodelan dan mengkonstruksi awal sebagian besar siswa sudah mampu menemukan tema dan kata kunci kemudian menyusun huruf awal secara vertikal dan sebagian kecil yang masih kesulitan menentukan tema. Dan selanjutnya memberikan tugas mandiri untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang baru diterima sebagai berikut. Secara umum sudah bisa menemukan ide-ide atau gagasan dan tema sebagai awal mengkonstruksi puisi.

Di pertemuan kesatu ini beberapa anak sebagian kecil masih kesulitan mengungkapkan ide-ide simpati melalui gambar untuk menentukan tema, kata-kata ungkapan yang mendukung ide, menentukan kata kunci. Kesulitan yang paling banyak dari refleksi adalah mencari diksi dari huruf vertikal tersebut untuk dikembangkan menjadi larik. Sedangkan menentukan kata kunci sebagai huruf disusun vertikal siswa semua tidak ada yang kesulitan. Dari huruf-huruf vertikal disusun kata yang sesuai huruf awal dari pengamatan satu-persatu siswa dan hasil wawancara langsung umumnya kesulitan, memang ada beberapa yang dengan mudah langsung menemukan kata-kata dan dirangkai menjadi kalimat atau larik dan belum diedit. Pemodelan mampu mengetahui, memahami dan menyusun berdasarkan media gambar poster yang berkaitan dengan permasalahan kita hadapi

a. Pembelajaran Pertemuan ke 1 Melalui Daring (Dalam Jaringan)

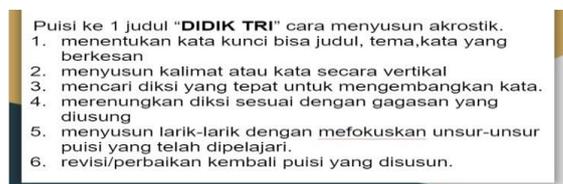
Pertemuan ke satu Daring dengan menggunakan aplikasi *Telegram* dan *Googleclassroom* di awal dengan salam. *Telegram* untuk mengisi kehadiran siswa dan pembelajaran di pendahuluan. Pembelajaran daring Belajar Dari Rumah atau BDR pada tanggal 21 Oktober 2021 dipertemuan pertama pembahasan menyusun tesk puisi kehadiran siswa sebesar 78,12% atau sejumlah 25 siswa yang hadir, sedangkan yang tidak hadir sebesar 21,67% atau sejumlah 7 siswa tanpa keterangan. Setelah menyampaikan salam kemudian doa di lanjutkan membangun konteks kebermanfaatan berliterasi, baik membaca naskah fiksi maupun non fiksi. Suatu kebanggan tersen diri jika kita mampu menyusun teks puisi.

Pertemuan tahap inti pemodelan dan mengotruksi terbimbing penulis menggunakan aplikasi *Googleclassroom* di mana siswa sudah memiliki dan masuk di *Googlecassroom* di pembelajaran meteri terdahulu. Adapun kegiatannya seperti di foto ini.

Setelah pendahuluan dan menunggu siswa yang mengisi daftar hadir, selanjutnya guru memberikan link <https://classroom.google.com/c/MzkyMTMwNzA5OTYx?cjc=qo2dgsg> Setekah memberikan link dan bergabung guru memberikan salam di fitur *forum* hanya satu anak yang menjawab salam dari guru yakni ananda Sri Yuliantiningsih dan Mariska Laila Mufaricha. Kemudian membagikan PTT denga judul Bab IV Menyusun Puisi Pertemuan ke Satu. Adapun materinya memahasan penekanan pertemuan ke satu tatap Muka Terbatas pada hari Senin 18 Oktober 2021 dengan rincian tiap slide di PTT sebagai berikut. (1) *slide* pertama memberikan pemodelan tampak di bawah ini.



(2) Guru memampangkan lankah-langkah menyusun puisi seperti pemodelan tersebut sdapat dicermati di *slide* kedua dengan langlah-langkah sebagai berikut.



(3) Guru memampangkan *slide* selanjuynya denga menerapkan unsur-unsur pebangun puisi tampak berikut ini.

Misalnya.
Kata KEREK kita jadikan judul, lalu kita kembangkan huruf pada kata Kerek sebagai awal lerik atau baris

KEREK

Ke mana pergi selalu ingat **padamu**
Entah pagi, siang, sore, atau malam ingat **padamu**
Kembang semerbak bak **pewagi** di sorga akan ingat **padamu**
Endapan rindu, dendam, tangis, sedih **mengirigi** **padamu**
Kapan, **dima**, apa, siapa, mengapa, **bagaiman** tetap **padamu**

(4) Guru menjelaskan melalui PPT menyusun puisi sesuai dengan teknik akrostik dengan menerapkan unsur-unsur pembangun puisi, misalnya persamaan bunyi di akhir larik seperti contoh. Dan juga memberikan tugas mandiri menyusun puisi lalu di kirim ke googleclassroom di kolom komentar atau di foto sesuai slide berikut ini.

Jadi, kata-kata yang kita ingat atau terkesan di pikiran kita bisa kita susun puisi dengan teknik akrostik, biasa akrostik di awal, di tengah, atau di akhir baris atau laris. Bisa juga anadan gabungkan dengan menggunakan rima, contoh puisi berjudul "KEREK" menggunakan rima akhir -mu.

Ada pertanyaan, bisa ditanyakan!

TUGAS INDIVIDU

Kamu susun puisi dengan teknik akrostik, bisa di awal bisa di akhir seperti contoh di atas. Jika sudah selesai kamu kirim melalui Googleclassroom.

(5) Dari pengamatan dan pemantauan baik materi yang diberikan dan penugasan siswa tidak ada satu pun yang mengirim naskah puisi melalui *googleclassroom* baik dengan mengirim di komentar atau foto.

(6) Googleclassroom salah satu aplikasi yang diseting layaknya kelas ny juga bisa diakses

Jadi kehadiran cukup di pembelajaran di rumah atau BDR melalui Daring. Selanjutnya untuk penugasan mandiri agar mengirim ke *googleclassroom* tidak ada satupun yang mengirim.

b. Hasil Menulis Puisi

Hasil nilai dari peserta didik berdasarkan indikator sesuai tipografi puisi akrostik, menerapkan unsur majas, mengembangkan puisi akrostik berdasarkan unsur irama, menyusun puisi akrostik berdasarkan kata konotasi, kata berlambang dan imajinasi. Berdasarkan (terlampir) hasil menulis puisi akrostik sebagai berikut.

Hasil produk karya puisi satu siswa satu puisi dari 32 siswa semuanya telah mengumpulkan hasil produk puisi melalui teknik akrostik.

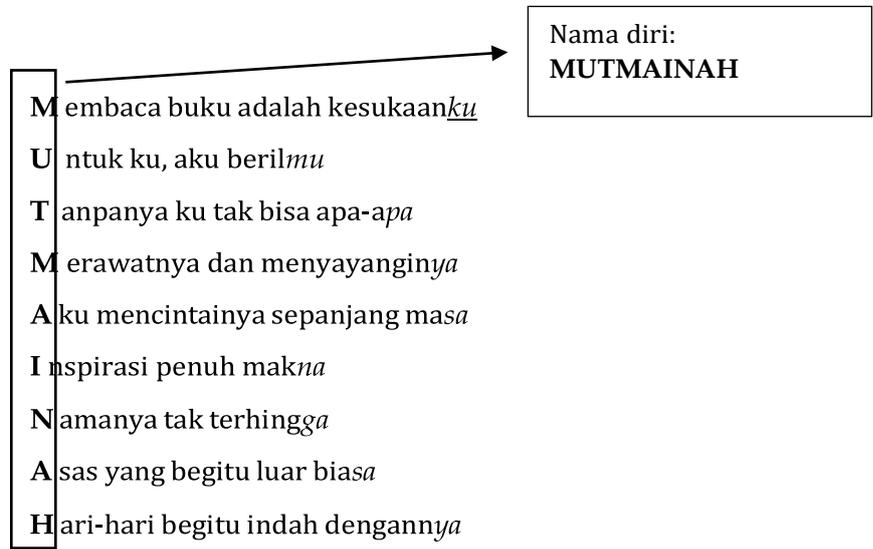
Sesuai dengan indikator hasil belajar siswa menulis puisi dengan teknik akrostik bisa di lihat di tabel Hasil Penilaian Menulis Puisi di lampiran. Adapun hasil menulis puisi berdasarkan unsur-unsur menulis puisi sesuai indikator di RPP KD Keterampilan menulis puisi dijabarkan sebagai berikut.

1) Penilaian Menulis Puisi Unsur Bentuk Akrostik

Berdasarkan data hasil penilaian 100% siswa menyusun puisi sesuai dengan teknik akrostik. Indikator siswa mampu menyusun puisi dengan teknik akrostik rerata nilai skor maksimal yakni nilai 4, sedangkan secara klasikal mensapatakan skor 5,00 dengan skor maksimal atau sama nilai 100. Hal ini bisa di lihat di daftar

lampiran. Sedangkan hasil nilai individu hasil karya bisa di lihat di daftar karya puisi siswa. misalnya karya Mutmainah menyusun akrostik nama diri dengan judul “Membaca Buku”

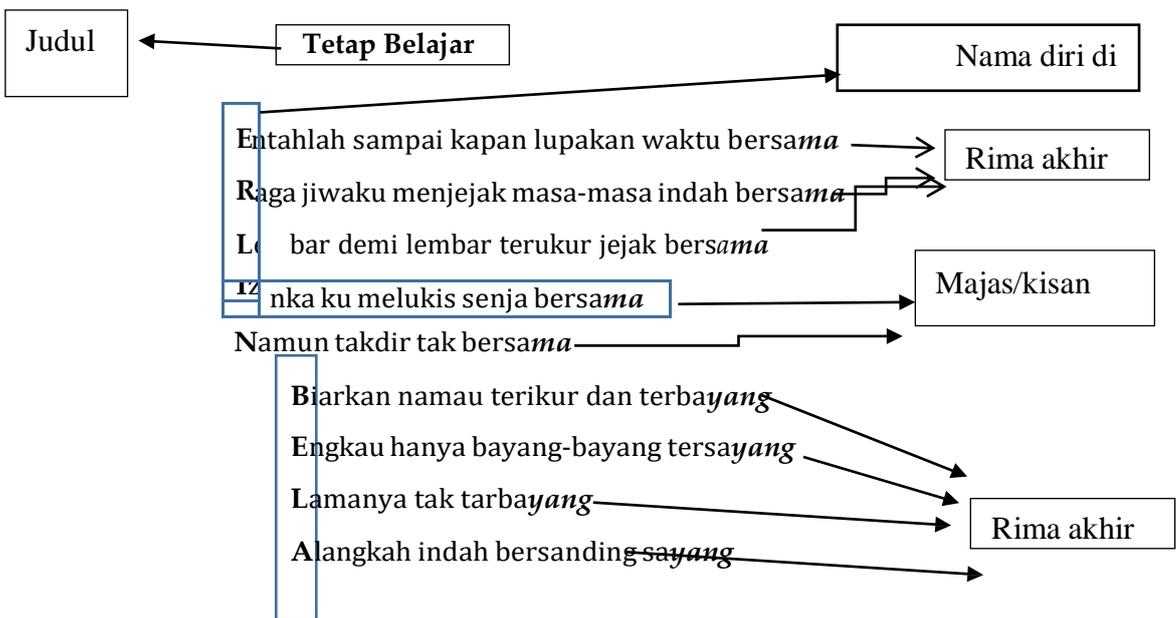
Membaca Buku



Dari data penilaian unsur pembentukan puisi teknik akrostik rerata 100 atau nilai skor 5 jadi, siswa sudah mampu menyusun puisi melalui tekonic akrostik dia atas KKM.

2)Penilaian Penilaian Menulis Puisi Unsur Majas

Kerapaian hasil nilai unsur majas atau kias di kelas VIII dari jumlah siswa yang mengumpulkan hasil karya mencapai 100.%. sedangkan penilaian unsur ini rerata nilai 3,17 dari skor maksimal 4,00. . jadi unsur majas secara klasikal sudah tuntas. Salah satu puisi karnya Erlin Ningtyas mengabungkan nama diri dan tema atau judul. Di baris pertama menggunakan majas atau kisan waktu yang dimajaskan seperti manusia.



Jagalah dirimu ku sandingkan doa selalu *sayang*
Aku tak seharusnya rindu *sayang*
Rasa harap hanyalah bayang-bayang

3) Penilaian Penilaian Menulis Puisi Unsur Rima

Secara rerata hasil penilaian unsur rima salah satu unsur pembangun puisi rerata 3,22 hasil klasikal baik dengan skor maksimal 5. Salah satu puisi karya Khoirul Nuha “Khoirul Nuha” menggunakan rima akhir tiap baris yakni kata ‘*ini*’, ‘*diri*’, ‘*negeri*’, dan ‘*pergi*’.

Khoirun Nuha

Negeri dilanda pandemik saat *ini*
Untuk itu jaga *diri*
Hal ini demi *negeri*
Andai korona *pergi*

4) Penilaian Penilaian Menulis Puisi Unsur Konotasi

Penggunaan kata konotasi secara klasikal salah satu unsur pembangun puisi rerata mendapatkan nilai rerata 3,07 dari skor maksima 5. Kita cermati karya Mei Bagus Saputra berjudul “Aku Bangga 1” baris pertama kata ‘*harga*’ memiliki makna konotasi kehormatan di bait ke dua baris baris ke satu / Candapun lepas bersentuhan dengan awan ini/ menggunakan kata ‘awan’ dan ‘candan’ memiliki makna konotasi.

Aku Bangga I

Peganglah *harga* diri
Untuk kembangkan sejati
Rindu mungki tak berarti
Andai waktu berhenti
Canda bersentuh dengan awan ini
Untuk yang sejati
Cinta milik sendiri?
Ingi rasanya berdiri
Tapi tersa sepi
Angan-angan di ruang-ruang ini
Nan berharap serasi
Geloraku jiwa sunyi
Akan ku kenang sendiri

Niat lurus dan sepi.

5) Penilaian Penilaian Menulis Puisi Unsur Kata Berlambang

Bagian penilaian unsur menerapkan kata berlambang semua siswa kelas VIII tidak ada satupun puisi yang menggunakan kata berlambang. Jadi penilaian rerata nilai skor maksimal 4 dengan rerata 2.10 dengan skormaksimal maksimal 5. salah satu puis akrostik menggunakan lambang karya Wafi Putri Amelia dengan judul "Aku Harap" . kata langit baris pertama '*angit*' simbul yang memiliki mkna tempat sang pencipta. Sedang kata '*ibu*' simbul penuh kasih sayang, sedang '*sayap*' makna simbul wawasan yang luas, dan kata '*surga*' simbul kebahagiaan yang abadi. Sedangkan '*pahlawan*' simbul pemberani dan kesatria pembelaja kebenaran menolong kaum yang tertindas atau terjajah.

Aku Berharap

Warna *langit* menghilang

Aku selalu mengingatmu

Filsafat kehidupan kau ajarkan

Inginku berterimakasih

Pantang menyerah

Untukmu *ibu* bidadari tanpa *sayap*

Tempat dimana kumencari *surga* ibu

Ridhomu akan selalu ku harapkan

Izinkan aku membahagiakanmu

Aku selalu merindukanmu

Menyayangimu adalah kewajibanku

Engkaulah *pahlawanku*

Lintasan kehidupan yang telah kau tempuh

Izinkan ku berbakti padamu

Aku mendambakanmu selalu di hati

6) Penilaian Penilaian Menulis Puisi Unsur Imajinasi

Unsur imajainasi berkaitan pencitraan atau imaji puisi unsur yang melibatkan penggunaan indra manusia. **Imaji** dapat dibagi menjadi lima, yaitu **imaji** suara (auditif), **imaji** penglihatan (visual), imaji **imaji** (olfaktif) yaitu imaji yang memberi kesan seolah-olah dapat dibaui seperti menggunakan indra hidung, imaji (gustatif) yaitu imaji yang memberi kesan seolah-olah dapat dirasakan seperti menggunakan indra lidah, dan **imaji** raba atau sentuh (**imaji** taktil). Rerata kelas 2,68 artinya cukup baik mendekati 3 yakni baik dari skor maksimal menyusun puisi dengan mengimplementasikan unsur imaji atau pencitraan. Hal bisakita amati puisi karya Nurisma dengan judul "Sekolahku". Baris larik perta kata terakhir '*senyum*' pencitraan viksual atau penglihatan, juga kata '*bau*' menggunakan alat mencium hidung, juga kata '*melihat*' dan '*sembunyi*' memanfaatkan imaji penglihatan. Jadi puisi ini menggunakan imaji viksual dan penciuman.

Sekolahku

Nan sekolahku penuh *senyum*

Untaian *bau* bunga bermekaran
 Rindang nan hijau pepohonan
 Inpian *bagaikan* surga dunia
 Siapapun *melihat* mewarkan senyum
 Mentari *sembunyi* di balik daun nan indah
 Alangkah bahagia lestari terjaga.

Hasil nilai dari siswa berdasarkan indikator sesuai tipografi puisi akrostik, mengemabangkan unsur majas, mengembangkan puisi akrostik berdasarkan unsur irama, menyusun puisi akrostik berdasarkan kata konotasi, kata berlambang dan imajinasi. .Penilaian hasil belajar yang mana KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Kerek adalah 70. Hasil belajar menulis puisi dengan teknik akrostik 29 siswa tuntas si atas rerat 78,41 dari KKM 70 sedangkan ketiga siswa tidak mengikuti tatap muka terbatas selama tiga pertemuan dan tidak menggumpulkan hasil kenerja berupa produk menyusun teks puisi sehingga nilai nol. Dapat disimpulkan bawah hasil penilaian menulis puisi melalui teknik akrostik di kelas VIII-H secara klasikal dan individul tuntas sesuai yang terlampir.

Dari table tersebut dapat dijelaskan bahwa susunan akrostik siswa secara klasikal sudah menggunakan Teknik akrostik 100%, sedang kan unurt pembangun puisi unsur majas rerata secara klasikaln rerata 3,19, sedangkan unusr irama atau rima rerata kalasikal 3,14, unurr pembangun konotasi rerata 3,34, unur simbul rerata kelas 1,06, dan terakhir unsur imajinasi 2, 76. Jadi secara keseluruhan dari 29 karya puisi siswa secara keseluruhan rerata 77,31.

7) Penialian Sikap

Penilain sikap ada dua data, yakni *pertama*, data dari siswa merupa kuesioner dan *kedua*, observasi malalui pengamatan wawancara langsung saat pembelajaran dan jurnal guru. Adapun data dari siswa yang mengembalikan kuesioner berjumlah 27 siswa dan hasilnya terpapang di tabel 1.

No	Pernyataan	Hasil Persentase		Skala
		Sudah/Ya	Belum/Tidak	Nilai
1	Apakah ananda sudah mengetahui puisi bentuk akrostik?	100%		SB
2	Apakah ananda sudah memahami unsur-unsur pembangun puisi bentuk akrostik?	88,88%	11,11%	B
3	Apakah ananda sudah bisa menilai unsur-unsur pembangun puisi bentuk akrostik yang sudah disusun?	81,48%	18,51%	B
4	Apakah ananda sudah bisa menyusun puisi bentuk akrostik sesuai unsur-unsur puisi yang	92,59%	18,51%	SB

	sudah dipelajari			
5	Apakah ananda sudah bisa menilai unsur- unsur pembangun puisi bentuk akrostik yang sudah disusun?	70,37%	29,62%	SC
7	Jika sudah mampu menyusun puisi, apakah ananda menyusun puisi lagi?	62,96%	37,03%	KB

Dapat jelaskan tabel di atas sebagai berikut. (a) Pada tingkat pemahaman dan pengertian selama proses pembelajaran dan menerapkan susunan akrostik semua koresponden menjawab benar yakni 100% berdasarkan skalan nilai kategori Sangat Baik (SB) artinya aspek psikomotorik atau keterampilan siswa di ranah pemahaman dan pengertian teknik akrostik keseluruhan, yakni 27 koresponden yang terkumpul. (b) Pada tingkat pemahaman dan pengertian aspek psikomotorik siswa di ranah pemahaman dan pengertian unsur-unsur pembangun puisi melalui teknik akrostik data dari koresponden 88,88% berdasarkan skalan nilai kategori Baik (B) 24 siswa yang mampu dikuasai sedangkan yang belum menguasai 11,11% atau 3 anak. (4) Pada tingkat menganalisis unsur-unsur pembangun puisi koresponden yang menyatakan sudah mengerti atau paham puisi sebesar 81,46% berdasarkan skalan nilai kategori Baik (B) atau 24 anak mampu menguasai sedang yang belum menguasai 18,51% atau 5 anak yang belum menguasai. (c) Pada tingkat mengevaluasi atau penilaian unsur-unsur pembangun puisi melalui teknik akrostik yang menguasai kategori Cukup (C) yakni sebesar 70,37% dan skalan nilai kategori Cukup (C) sedang 18 anak dan yang belum mampu 29,51% sebaliknya 8 anak belum mampu menguasai .dari 27 koresponden. (d) Pertanyaan terakhir jika sudah mampu menyusun puisi, apakah ananda menyusun puisi lagi dari 27 koresponden yang menjawab "Ya" sebanyak 17 anak atau sebesar 62,95% dengan kategori Sangat Kurang (SK) sebaliknya yang menjawab "Tidak" sebanyak 10 anak atau sebesar 37,03% dari 27 koresponden. Sedangkan berdasarkan catatan di jurnal dan observasi dari guru secara keseluruhan. mendapatkan dengan kategori Kurang (B) dan sangat baik.

Simpulan

Simpulan menulis puisi menggunakan strategi SAPU SASIS (Satu Puisi Satu Siswa) dengan MeTekAk (Melalui Teknik Akrostik) kepada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Kerek sebagaimana mana paparkan sebagai berikut.

- 1) Kehadiran siswa BDR pertama diikuti kehadiran siswa sebesar 78,12% atau sejumlah 25 siswa yang hadir, sedangkan yang tidak hadir sebesar 21,67% atau sejumlah 7 siswa tanpa keterangan. Selanjutnya Daring BDR kedua Selanjutnya untuk penugasan mandiri agar mengirim ke *googleclassroom* tidak ada satupun yang mengirim. Sedang Daring BDR kedua kehadiran siswa sebesar 59,37% atau sejumlah 19 siswa yang hadir, Di Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada pertemuan kesatu tahap model **membangun konteks dan mengontruksi bimbingan dengan pendekatan santifik siswa mampu mengatui dan memahami puisi dengan teknik akrostik**. Partisipasi siswa siswa yang hadir 14 sedang 2 siswa tidak ada keterangan

di sesi satu dan sesi dua siswa yang hadir 15 anak yang tidak hadir 1 siswa jadi jumlah siswa yang hadir pertemuan pertama 29 siswa sebesar 90,62%, sedang tanpa keterangan 3 siswa sebesar 9.48%.

- 2) 2. Di Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada pertemuan kesatu tahap model **membangun konteks, mengontuksi (menyusun) terbimbing, dan mengontruksi mandiri dengan pendekatan santifik siswa mampu menganalisis, dan menilai, dan menerapkan unsur-unsur pembangun puisi dengan teknik akrostik. Kehadiran siswa sama seperti pertemua kesatu.**
- 3) 3. Pertemuan ketiga membangun konteks memberikan kesempatan unutm berkreasi membacakan karyanya di depan teman-teman. Sedangkan menyusun dengan bimbingan diberikan kepada sisiwa yang masih kesulitan mengebangkan diksi-diksi ke bentuk larik dan hubungan antar larik kesuai isi dengan tema. Sedangkan yang masih draf kasar dengan bimbingan guru memberikan saran pengeditan dan perbaikan dengan menerapkan unsur-unsur puisi. Sedang mengontruksi mandiri diberikan kesiswa untuk memberikan pendampingan kepada siswa yang belum selesai.
- 4) Pembelajaran Daring Belajar Dari Rumah sedangkan yang tidak hadir sebesar 40.62% atau sejumlah 13 siswa tanpa keterangan. siswa atau sebesar 62.5% sedangkan yang tidak hadir tanpa keterangan 12 siswa atau sebesar 37,5%. Tingkat kehadiran yang rendah dibandingkan pembelajaran Daring kesatu dan kedua, Tingkat tanyajawab sangat rendah tidak ada stupun siswa yang menjawab pertanyaan guru di telegram sampai waktu pemebelajaran BDR berakhir. Perbandingan bisa dicermati di lampiran grafik.
- 5) Penilaian hasil kinerja berupa produk karya puisi berjumlah 29 karya dari jumlah 32 siswa dan tidak mengumpulkan 3 anak, ketiga anak tersebut sejak pertemuan kesatu sampai ketiga tidak pernah hadir tanpa keterangan. Sesuai dengan daftar penyusunan puisi melalrubrik penilaian kinerja terlampir semuanya tuntas.
- 6) Hasil refleksi obesrvasi dan catatan dari guru proses pembelajaran sangat baik di pembelajaran tatap muka terbatas sebaliknya daring terjadi penurunan keaktifan sisiwa dan partisipasi. Ini menunjukkan kesenjangan yang cukup siknifikan pembelajaran daring dengan tatat muka terbatas.

Jadi proses pembelajaran Satu Puisi Satu Siswa sudah memenuhi target sesuai daftra penyerahan karya dan contoh di lampiran. Selanjutnya hasil pembelajaran sudah tuntas sesuai KKM.

Rekomendasi

Rekomendasi yang diberikan dari hasil *Best Practike* berdasarkan hasil penulisan karya ilmiah untuk guru, hai ini pengalaman terbaik selama proses pembelajaran di saat Pandemi Covid-19 Bahasa Indonesia di materi menulis puisi dengan menggunakan strategi Sapu Sasis (Satu Puisi Satu Siswa) dengan MeTekAk (Melalui Teknik Akrostik) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kerek sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Kepala sekolah diharapkan dapat membantu para guru dalam mengatasi permasalahan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi akan saat dan setelah proses pembelajaran belajar. Oeh karena itu,

diharapkan lebih bijaksana dalam mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, khususnya kemampuan guru sebagai pelaksana dari model pembelajaran tersebut, dan Kepala sekolah diharapkan memberikan pelatihan kepada para guru untuk menambah wawasan mengenai praktik pembelajaran yang terbaik

2. Guru diharapkan lebih matang lagi dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran agar pada saat pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan, guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil proses dan hasil belajar keterampilan menulis puisi atau materi lainnya. Sehingga ke depan lebih meningkatkan mutu siswa baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Daftar Pustaka

- Diana, I., & Nasihudin, N. (2018). Penerapan Teknik Akrostik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2).
- Ernawati, O. D., & Utami, S. P. (2017). Keefektifan Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Menggunakan Teknik Akrostik dan Teknik Latihan Terbimbing dengan Media Video Keindahan Alam untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 16-21.
- Hasan, Ayu (2019) *Menulis Puisi Menggunakan Strategi Samu Sapu (Satu Murid Satu Puisi) pada Siswa Kelas VIII SMP Insan Kamil Bogor*. diakses 12/10/2021 pukul 10.15.
- Kosasi, E . 2017 *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Kosasi, E . 2018 *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Depok: Arya Duta
- Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah
<https://www.scribd.com/doc/48620155/Lampiran-Permendiknas-Nomor-22-Tahun-2006-Tentang-Standar-Isi-Lampiran-SD-MI> diakses 18/06/2019
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah,
<https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud%20Nomor%2058%20Tahun%202014-digabungkan.pdf>, diakses pada 22/10/2021 pukul 12.10
- Purwaningsih (2021) *Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik Atasi Belajar Daring Anti Boring* Oleh. Radar Semarang.
[https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2021/03/02/.diakses 06/11/2021 pukul: 16.04](https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2021/03/02/.diakses%2006/11/2021%20pukul%2016.04)

Lampiran

A. Penilaian Proses Pembelajaran Menulis Puisi

Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		Jujur	Kerja Keras	Kreatif	Perca ya diri			

Keterangan :

- jujur
- kerja keras
- kreatif
- Percaya diri

Catatan :

- Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
 - 100 = Sangat Baik
 - 75 = Baik
 - 50 = Cukup
 - 25 = Kurang
- Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $25 \times 4 = 100$
- Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $75 = 75$ Baik (B)
- Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

Keterampilan

- **Penilaian Produk**

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Pedoman Rubrik Penilaian Menulis Puisi Akrostik

Aspek	Indikator skor	SB	B	C	K	SK	Skor
1) Teknik akrostik	Sangat baik penggunaan teknik akrostik	SB					5
	Baik penggunaan puisi teknik akrostik	B					4
	Cukup penggunaan teknik akrostik	C					3
	Kurang penggunaan teknik akrostik	K					2
	Sangat kurang penggunaan teknik akrostik	SK					1
2) Penggunaan susunan majas	Sangat baik penggunaan majas lebih 6 kata	SB					5
	Baik penggunaan majas 4-5 kata	B					4
	Cukup penggunaan majas 2-3 kata	C					3
	Kurang penggunaan majas hanya 1 kata	K					2
	Sangat kurang penggunaan majas tidak ada	SK					1
3) Penggunaan susunan rima	Sangat baik penggunaan rima lebih 6 rima	SB					5
	Baik Penggunaan rima 5-6 rima	B					4
	Cukup penggunaan rima 3-4 rima	C					3
	Sangat penggunaan rima hanya ada 1 -2 rima	K					2
	Sangat kurang penggunaan rima tidak ada	SK					1
4) Penggunaan susunan kata konotasi	Sangat baik penggunaan kata konotasi lebih 6 kata	SB					5
	Baik penggunaan kata konotasi 4-5-kata	B					4
	Cukup penggunaan kata konotasi 2-3 kata	C					3
	Kurang penggunaan kata konotasi hanya ada 1 kata	K					2
	Sangat kurang penggunaan kata konotasi tidak ada	SK					1

5) Penggunaan kata-kata berlambang	Sangat baik penggunaan kata berlambang lebih 6 kata	SB	5
	Baik penggunaan kata berlambang 4-5 kata	B	4
	Cukup penggunaan kata berlambang 2-3 kata	C	3
	Kurang penggunaan kata berlambang hanya 1	K	2
	Sangat kurang kata berlambang tidak ada	SK	1
6) Susunan kata memiliki daya imaji	Sangat baik kata menimbulkan imaji lebih 6 kata	SB	5
	Baik kata menimbulkan imaji 4-5 kata	B	4
	Cukup susunan kata menimbulkan imaji 2-3 kata	C	3
	Kurang kata menimbulkan imaji 2-3 kata	K	2
	Sangat kurang tidak ada kata menimbulkan imaji	SK	1
Skor maksimal (5) X 100 = \ Jumlah soal (30) Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal 30 dikali skor ideal (100)			

PROSES BELAJAR MENULIS PUISI AKROSTIK

KELAS VIII -H TAHUN PELAJARAN 2021 - 2022

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	Jujur	kreatif	kerja keras	Percaya diri	Nilai	Penilai Sikap
urut	Induk								
1	7693	A. ALFIN KHOIRIN	L	20	23	25	23	91,00	SB
2	7713	ANGGUN SALUNA	L	20	22	20	23	85,00	SB
3	7728	CHIKA AYU AMELIA PUTRI	P	20	23	25	22	90,00	SB
4	7736	DEFI MARWAH SARI	p	21	23	25	20	89,00	SB
5	7744	DIAN ANDI SAPUTRA	p	20	23	25	21	89,00	SB
6	7752	DIVAUN KAMALLUDIN	P	0	0	0	0	0,00	
7	7760	EFIVASARI	P	23	22	22	22	89,00	SB
8	7762	ERLIN NIHAYAH	P	22	23	22	21	88,00	SB
9	7763	FAHRU NUR FAZA EFENDI	L	0	0	0	0	0,00	0
10	7780	IMAROTUL KHOIRIYAH	p	20	22	20	22	84,00	SB
11	7787	KARTINI	p	21	21	22	22	86,00	SB
12	7791	KHOIRUN NUHA	p	20	12	22	22	76,00	SB
13	7794	KUMARA	L	20	22	22	23	87,00	SB
14	7811	MARISKA LAILA MUFARRICHA	L	20	22	20	23	85,00	SB
15	7813	MEI BAGUS SAPUTRA	L	21	21	22	21	85,00	SB
16	7814	MEIDDI MURYANTO	L	20	12	22	22	76,00	SB
17	7820	MOHAMMAD QOIRUL ANWAR	p	20	22	22	22	86,00	SB

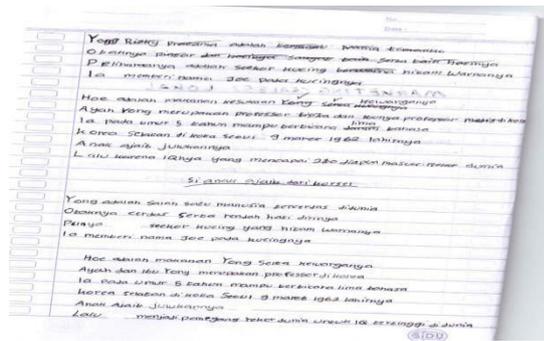
10	7780	IMAROTUL KHOIRIYAH	p	4	4	4	3	3	3	91,30	Tuntas
11	7787	KARTINI	p	4	3	3	3	1	3	73,91	Tuntas
12	7791	KHOIRUN NUHA	p	4	3	3	3	2	3	78,26	Tuntas
13	7794	KUMARA	L	4	3	3	3	2	3	78,26	Tuntas
14	7811	MARISKA LAILA MUFARRICHA	L	4	4	4	3	3	3	91,30	Tuntas
15	7813	MEI BAGUS SAPUTRA	L	4	4	3	3	2	3	82,61	Tuntas
16	7814	MEIDDI MURYANTO	L	0	0	0	0	0	0	0,00	
17	7820	MOHAMMAD QOIRUL ANWAR	p	4	3	3	3	2	2	73,91	Tuntas
18	7828	MUHAMMAD IHSANUDDIN	L	4	4	3	3	1	2	73,91	Tuntas
19	7836	MUHAMMAD ZIDAN NAUFAL YUSUF	P	0	0	0	0	0	0	0,00	Tuntas
20	7838	MUTMAINAH	L	4	3	4	3	1	3	78,26	Tuntas
21	7847	NAVA ARIFATIN	L	4	3	3	3	1	3	73,91	Tuntas
22	7858	NURISMA MULIANA	P	4	3	3	3	1	3	73,91	Tuntas
23	7885	ROIHATUS SABILA AFWA	L	4	3	4	4	1	3	82,61	Tuntas
24	7892	SANTI	L	4	3	4	4	1	3	82,61	Tuntas
25	7896	SELANI ROSA NUR SARIFA	L	4	3	3	3	1	3	73,91	Tuntas
26	7907	SLAMET PRASTYO PANGESTU	P	0	0	0	0	0	0	0,00	
27	7910	SONIA RAHMAWATI	P	4	4	4	4	1	2	82,61	Tuntas
28	7913	SRI YULIANTININGSIH	P	4	3	3	3	2	3	78,26	Tuntas
29	7921	TASLIMUL UMAM WAHYUDI	L	4	3	2	4	1	3	73,91	Tuntas
30	7933	VICKY ANDRIAN CHRISTIANTO	L	4	3	3	3	2	3	78,26	Tuntas
31	7937	WARDANI EKA SAPUTRA	P	4	3	3	3	2	3	78,26	Tuntas
32	7945	YOPI HAIKAL FATWAMUKTI	L	4	3	4	4	3	3	91,30	Tuntas
				3,38	2,75	2,88	2,78	1,53	2,44	68,48	Tuntas

Total Skor Yang Diperoleh

Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Maksimal (23)}}$ =

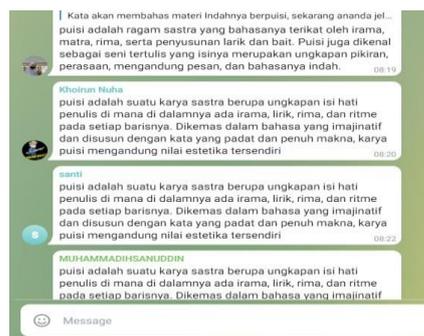


Guru melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di tahap pendahuluan membangun konteks dengan pemodelan dari siswa membaca puisi dan guru memberikan gambar slogan yang sesuai dengan kondisi saat ini yakni masalah pandemik Covid-19.



Siswa menggunakan gawai mencari diksi di e-KBBI

Hasil menyusun puisi dalam proses pengeditan



Kehadiran siswa di Daring 25/10/2021 dengan menggunakan aplikasi telegram 19 siswa hadir dan 13 siswa tidak ada keterangan

Guru menggunakan aplikasi telegram memberikan pertanyaan pengertian dan pemahaman materi

